

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Analisis di atas merupakan proses mencari pemaknaan dari arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija dari makna tekstual, makna konvensi terkait tema dan konsepnya hingga berakhir pada interpretasi ikonologi yang merupakan makna instrinsiknya. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dengan berdasarkan pada proses analisis metode ikonografi dan ikonologi Erwin Panofsky. Berdasarkan dari analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing proses tahapannya yakni sebagai berikut.

Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah mengenai makna faktual dan ekspresional dari arsitektur dan interior dari Masjid Kristal Khadija. Identifikasi penanda visual pada bagian-bagian masjid, yaitu: (1) *Mihrab*, (2) *Liwan* atau ruang shalat, (3) Menara atau *minaret*, (4) *Qubhat* atau kubah, (5) Pintu masuk masjid dan ruang *Iwan*, (6) Teras atau serambi, dan (7) *Fawwarah* (pancaran air atau kolam air) menunjukkan ciri-ciri karakter arsitektur masjid yang bergaya Persia, sedangkan (8) *Mimbar* masjid yang bentuknya diidentifikasi bukan sebagai salah satu ciri masjid Persia. Secara keseluruhan Masjid Kristal Khadija merupakan masjid yang bermazhab *Persia – Sasanide (Persian Style)*, tetapi bukan termasuk tipe arsitektur *hipostyle* karena bangunan utama masjid yang berdiri sendiri serta tidak dilengkapi *riwaqs/selasar* yang mengelilingi *shaan* atau taman dengan kolam air.

Seluruh konstruksi masjid banyak menggunakan material kaca terutama interior masjid yang dihiasi dengan ornamen *muqarnash*. Dominasi ornamen kristal kaca pada langit-langit ruang mihrab, ruang serambi dan ruang *iwana* merupakan pengembangan bentuk *muqarnash* pada arsitektur masjid bergaya Persia. Ornamen *muqarnash* kristal kaca membuat ruang serambi dan ruang *iwana* akan memencarkan cahaya lampu ke segala arah, hal ini mengekspresikan ruang ragawi yang selalu memperlihatkan kenikmatan dunia yang pancarannya tidak terarah dan akan selalu menyilaukan manusia. Kesan sakral dan keilahian yang muncul pada ruang *liwana* didukung dengan ornamen kaligrafi dari ayat-ayat Al Qur'an yang bermakna tentang kebesaran dan keagungan Allah SWT., serta perintah dan larangan yang harus dipatuhi oleh manusia sebagai hamba-Nya.

Secara keseluruhan tampilan Masjid Kristal Khadija ini memiliki ciri-ciri arsitektur masjid bergaya Persia (*Persian Style*). Aliran Persia ini berkembang pada abad ke-10 hingga ke-18 periode Islam. Pada masa itu merupakan masa kejayaan dinasti kerajaan Islam yang diperlihatkan tingginya seni keindahan bangunan masjid yang dibangunnya. Kebudayaan bangsa Persia pada periode Islam ini tetap bertahan hingga abad terakhir ini, dan menjadi catatan sejarah bahwa pada masa ini pula kebudayaan Islam yang diserap bangsa Persia telah mengalami peningkatan kejayaan dari bidang ilmu pengetahuannya terutama seni arsitektur masjid.

Kesimpulan kedua adalah makna konvensional tentang tema dan konsep yang membangun karakter dari arsitektur dan desain interior Masjid Kristal Khadija. Identifikasi pertama dari arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija

adalah material yang dominan digunakannya yakni kaca dan cermin. Material kaca banyak digunakan sebagai penutup jendela dan pintu masjid. Material cermin digunakan sebagai penyusun ornamen *muqarnash* yang dikembangkan oleh tim pembangunan Masjid Kristal Khadija. Dengan konsep banyaknya kaca cermin yang digunakan seolah menunjukkan bahwa karakter material cermin yang merupakan salah satu “perangkat” yang digunakan dalam aktivitas wanita untuk bersolek, maka dari itu masjid ini cenderung bertemakan feminin. Tema ini dikemukakan karena selama proses pembangunan masjid berlangsung muncul karakter sosok seorang wanita yang berperan dalam upaya membidani dan menjiwai seluruh rancangan arsitektur Masjid Kristal Khadija ini. Selain itu, nama Masjid Kristal Khadija diambil dari nama isteri Nabi Muhammad SAW., dianggap merupakan perwakilan dari peran seorang wanita tangguh dan setia mendampingi Nabi dalam berdakwah memperjuangkan tegaknya agama Islam.

Masjid Kristal Khadija ini mengungkapkan tema feminin yang dipahami sebagai hadirnya sosok seorang wanita yang mendominasi keberadaannya dalam hal mempengaruhi lingkungan sekitar hidupnya. Dari runutan sejarah tema feminin dalam Islam yang diusung mengarahkan konsep penciptaan karya seni arsitektur yang menghormati sosok seorang wanita dalam perannya mempengaruhi kehidupan lingkungan keluarga dan pasangannya. Tema ini akan sering dijumpai pada karya-karya arsitektur masjid yang bergaya Persia, seperti Masjid Taj Mahal di India.

Dalam kerangka korektifnya tema-tema feminin juga sering kali muncul pada arsitektur masjid seperti masjid Dian Al Mahri (Masjid Kubah Emas) yang

didasarkan dari karakter tokoh pendirinya yakni Hj. Dian Djuriah Maimun Al Rasyid, pengusaha asal Banten yang selesai dibangun tahun 2006. Tema Masjid Dian Al Mahri atau Masjid Kubah Emas mengusung tema feminin dengan konsep material emas yang pada umumnya adalah bahan perhiasan yang digunakan oleh seorang wanita. Namun, bila nama Masjid Kristal ditulis dalam laman web *google* kita akan menemukan masjid kristal yang ada di Malaysia. Masjid Kristal yang terletak di Trengganu, Malaysia ini memiliki wujud dengan konsep menonjolkan material yang sama yakni kaca, sedang tema yang diusung yakni sains dan teknologi hal ini dapat terlihat dengan difasilitasinya masjid dengan perangkat elektronik komputer dan jaringan internet (wifi) yang disematkan sebagai utilitas pendukungnya.

Dari konfirmasi sejarah tipe, maka dapat diketahui bahwa Masjid Kristal Khadija memiliki karakter yang berbeda terutama dengan tema dan konsep pembentuknya dibanding masjid-masjid yang ada pada masa sekarang ini. Masjid Dian Al Mahri, memiliki tema dan konsep yang hampir sama yakni feminin akan tetapi memiliki perbedaan wujud arsitekturnya. Masjid Kristal di Trengganu, Malaysia ini memiliki wujud dengan konsep material yang sama yakni kaca, sedang memiliki tema yang berbeda dengan Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.

Kesimpulan yang ketiga adalah makna intrinsik (isi) yang diungkapkan dalam karya arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija. Masjid Kristal Khadija patutlah disebut sebagai simbolisasi dari ketiga tokoh yakni; Prof. Dr. Amien Rais, Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu Amien Rais, dan Ir. Ahmad Fanani. Karya arsitektur ini dianggap dapat merepresentasikan ide dan gagasan ketiga tokoh

tersebut serta sebagai salah satu ungkapan budaya masyarakat yang berkembang saat ini.

Prof. Dr. Amien Rais sebagai suksesor era reformasi memberikan sentuhan kemampuan diplomasinya sebagai tokoh yang berpengaruh dapat mewujudkan pembangunan masjid yang akan menjadi ikon dan kebanggaan yayasan yang dikelolanya. Pandangan hidup yang berusaha dikemukakan beliau bahwa sebenarnya kita mampu untuk membangun bangsa ini dengan ketulusan serta mengerahkan segenap kemampuan yang kita miliki. Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu Amien Rais pun demikian bahwa dengan berjuang dan istikhomah serta menjaga keharmonisan dengan memberi bekal serta menyiapkan generasi penerus bangsa ini tentu akan dapat mewujudkan cita-cita mulia bangsa yang adil dan makmur melalui mengembangkan dan membina lembaga pendidikan yang dikelolanya bersama suami. Ir. Ahmad Fanani dengan kemampuan intelektualnya dan kemahirannya meramu ide-ide dari kedua tokoh tersebut, dianggap telah berhasil mewujudkan Masjid Kristal Khadija menjadi sebuah karya arsitektur yang ikonik dan bernilai seni tinggi dengan memberikan sentuhan akhir yang cemerlang bagi perwujudan sesuai karakter dan sesuai kondisi sosial budaya bangsa saat ini.

Berdasarkan dari tendensi psikologi personal tokoh-tokoh tersebut maka Masjid Kristal Khadija dalam bentuk simbolisnya adalah merupakan sebuah persembahan kasih sayang, kecintaan, penghargaan dan penghormatan. Dari penelusuran intuisi sintesis yang menyangkut tendensi esensial pemikiran psikologi personal dan *weltanschauung* (pandangan hidup) dari tokoh pendiri

Masjid Kristal Khadija akan mengerucut pada sikap kuatnya hubungan komitmen yang dipegang Prof. Dr. Amien Rais untuk mendukung apa yang dicita-citakan oleh Bu Amien dalam upaya mendidik dan menyiapkan generasi penerus bangsa. Melalui sebuah ikon arsitektur masjid yang yang dianggap dapat mencerminkan kecintaan mereka terhadap bangsa ini. Kecintaan mereka terhadap bangsa Indonesia ini tercermin dari sebuah upaya-upaya mendirikan lembaga pendidikan yang bertaraf internasional dengan model pembelajaran yang unik.

Dalam kerangka korektif arsitektur yang dibangun untuk menginterpretasikan sebagai ungkapan rasa cinta, penghormatan, penghargaan dan persembahan terhadap seseorang bukan hanya berupa bangunan monumen, namun telah menjadi sebuah tren yang cenderung memaknai sebuah karya arsitektur yang dapat mewakili karakter seseorang maupun peristiwa atau pengalaman-pengalaman hidup seseorang. Tren membangun karya arsitektur monumen cenderung didukung dengan kondisi keamanan sosial dan budaya yang dimiliki kelompok atau komunitas tertentu.

Beberapa contoh karya arsitektur yang dapat merepresentasikan karya seseorang dalam wujud arsitekturnya. Misalnya, Masjid At Tin di kompleks Taman Mini Indonesia Indah (tahun 1999) merupakan sebuah masjid yang dimaksudkan untuk mengenang mendiang isteri mantan Presiden Soeharto (ibu Tien Suharto). Secara eksplisit tampak bangunan masjid ini tidaklah terlihat feminin justru akan terlihat lebih maskulin dengan bentuk-bentuk lengkung yang menyerupai anak panah. Arsitektur monumen selain masjid kadang dijumpai cenderung dengan bentuk-bentuk yang tidak “biasa”, namun memiliki muatan

filosofi yang mendasari karakteristik bangunan tersebut, seperti Museum Purna Bhakti Pertiwi yang dibangun untuk mengenang jasa besar atau “kekaryaan” mantan Presiden Soeharto yang telah lama memimpin bangsa ini. Museum Affandi yang terletak di Yogyakarta didalamnya banyak mengoleksi karya almarhum Affandi yang terkenal mendunia. Museum yang dibangun di atas tanah yang dulunya adalah rumah pribadi Affandi (dibangun tahun 1962), memiliki arsitektur yang sangat unik dengan atap yang berbentuk daun pisang. Museum Tsunami Aceh di Banda Aceh, didedikasikan untuk mengenang peristiwa tsunami yang menimpa Banda Aceh Darussalam tanggal 26 Desember 2004. Museum Tsunami Aceh ini sebuah karya arsitektur yang unik, namun sebenarnya lebih fungsional dan edukatif, seperti menampilkan simulasi elektronik gempa bumi Samudra Hindia tahun 2004, foto-foto korban serta kisah dari korban yang selamat. Pada bagian atap bangunan yang cukup tinggi dibuat sebagai taman dengan konsep *escape hill* yang berfungsi sebagai tempat evakuasi dan penyelamatan diri.

Tren arsitektur yang dibangun untuk mengungkapkan rasa kecintaan, persembahan, penghormatan, maupun penghargaan terhadap seseorang hadir dengan menyerap gaya arsitektur dari luar yang dapat mengakomodasi tendensi psikologis personal pencipta atau pengagasnya. Perpaduan tren budaya luar dengan kebudayaan lokal acapkali terjadi sehingga menghadirkan bentuk-bentuk tren arsitektur baru yang lebih unik, dengan menekankan bahwa keunikan tersebut romantisme tentang suatu kekaryaan seseorang sakan sukar untuk dilupakan. Masjid Kristal Khadija ini setidaknya dapat menyerap karakteristik keunikan dari

Sekolah Internasional dengan sosial masyarakatnya yang sangat urban, dan menjadi karakter budaya lingkungan pendidikan yang sedang berkembang di Yayasan Budi Mulia Dua ini.

## **B. Saran-saran**

Penelitian ini sangat diharapkan akan menjadi sebuah inventarisasi bagaimana sebuah karya arsitektur dan desain interior masjid-masjid di Indonesia merupakan sebuah kekayaan intelektual anak bangsa Indonesia. Di samping itu, dengan hasil penelitian ini diharapkan pula bahwa keberadaan Masjid Kristal Khadija telah menunjukkan keunikannya yang patut dijaga dan dilestarikan serta dapat menambah pengayaan khasanah kebudayaan Islam di tanah air terutama dalam ragam karya arsitektur masjid. Sebagai karya ilmiah metode ikonografi dan ikonologi dari Erwin Panofsky yang digunakan dalam penelitian ini sekiranya dapat direkomendasikan untuk menambah kekeluasan wacana kajian kualitatif dalam menilai sebuah karya arsitektur dan interior bangunan yang memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi, baik dengan tema dan topik berbeda yang akan diteliti selanjutnya.

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini direkomendasikan dapat menjadi rujukan awal untuk memperdalam khasanah ilmu baik dalam hal mengkaji sebuah karya arsitektur masjid. Fenomena yang muncul dari keunikan sebuah karya arsitektur masjid akan



dapat diungkapkan melalui sebuah kajian yang komprehensif baik telaah kajian pustaka dan pendalaman temuan-temuan fakta dilapangan.

Arsitektur masjid telah mengalami pengembangan yang sangat luas seiring perkembangan zamannya. Mungkin akan ditemukan ruang-ruang kosong dalam penelitian selanjutnya, sehingga dari hasil penelitian ini dapat menutupi ruang kosong tersebut yang ditinjau dari berbagai aspek kajian ilmiah.

## **2. Bagi Perancang Karya Desain**

Arsitektur masjid sebagai salah satu karya seni yang dapat mewakili sebuah entitas kelompok agama dan kearifan budaya lokal, sebaiknya harus memperhatikan seluruh konsep-konsep penciptaannya sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam memaknai esensi yang diusung oleh entitas tersebut. Dengan demikian seluruh aspek-aspek dalam proses perancangan khususnya arsitektur dan interior masjid menjadi fokus yang patut diperhatikan agar karya yang dihasilkan akan dapat diterima dan memberikan kontribusi yang besar terhadap lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, Soeparno S. (2010). *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Al Mahalli, Imam Jalaludin. & As-Syuyuti, Imam Jalaluddin. (2011 A). *Tafsir Jalalain*. atau *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*, Penerjemah; Bahrin Abubakar, LC. (2011) Penerbit Sinar Baru Algensindo. Bandung
- 
- (2011 B). *Tafsir Jalalain*. atau *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, Penerjemah; Bahrin Abubakar, LC. (2011) Penerbit Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Amalia, Firda. (2012). *Studi Ikonografi Interior Masjid Kubah Emas Dian Al Mahri Depok Jawa Barat*. (Skripsi-S1). Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Ansary, Tamim. (2009). *Destiny Disrupted: A History of the World through Islamic Eyes* atau *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. terjemahan. Yuliani Liputo.(2012), Penerbit Zaman. Jakarta.
- Ash-Shabuny, Muhammad Ali (2002). *Cahaya Al-Qur'an; Tafsir Tematik Surat An-Nuur s/d Fathir*, Penerjemah; Munirul Abidin, MA. Penerbit Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Ayub, Drs. Moh. E., (1997). *Manajemen Masjid; Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*. Penerbit Gema Insani Press. Jakarta.
- Chawari, Muhammad. (Mei 2000). "Bentuk dan Arti Seni Hias pada Masjid Besar Kauman Yogyakarta" dalam *Jurnal Berkala Arkeologi*, XX/1, hal.110-124, Yogyakarta.
- Ching, Francis D.K., (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. terjemahan Paul Hanoto Adji. 1996. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Darban, Ahmad Adaby. (2010). *Sejarah Kauman; Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Penerbit Suara Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Dalidjo, D. & Mulyadi. (1983). *Pengenalan Ragam Hias Jawa IA*. Depdikbud. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Faisal. (2013). *Studi Ikonografi Ornamen Interior Masjid Soko Tunggal dan Masjid Margoyuwono dalam Benteng Keraton Yogyakarta*. (Skripsi-S1). Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Fanani, Ahmad. (2009). *Arsitektur Mesjid*. Penerbit Bentang Pustaka. Yogyakarta

- Feldman, Edmund Burke. (1967). *Art as Image and Idea*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Friedmann, Arnold., Pile. John F. & Wilson Forrest. (1970) *Interior Design : An Introduction to Architectural Interior*. Elseiver, New York.
- Humm, Maggie., (2002) *Dictionary of Feminist Theories*, atau *Ensiklopedia Feminisme*. Terjemahan Rahayu, Mundi. Penerbit Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Jones, Lois Swan. (1978). *Art research Metods and Resources*. Kendall/Hunt Publishing Com-pany, University of Michigan.
- Koentjoroningrat, (2009). *Pengantar Ilmu Anthropologi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Kuntowijoyo, (1987). *Budaya dan Masyarakat*. Edisi paripurna (2006). Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Labino, Dominick. (1968). *Art Horizons; Visual Art in Glass*. Wm. C. Brown Company Publisher. Dubuqua, IOWA (USA).
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi. Cetakan ke-32. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Panofsky, Erwin. (1955). *Meaning of The Visual Arts*, New York: Doubleday Anchor Books.
- Pile, John F. (1988). *Interior Design*. Prentice Hall, Inc. Harry N. Abrams, Incorporated. New York.
- Purnomo, Agung. (Desember 2009). “Ornamen Kaca Pada Interior Bangunan Tradisional Di Surakarta”. dalam jurnal *Gelar Jurnal Seni Budaya*. Vol.7. No.2. hal.101-116.
- Ratna, Prof.Dr. Nyoman Kutha, SU. (2010). *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Salam, Sofyan. (Januari 2000), “Arsitektur Masjid Dalam Fungsi dan Simbol”. dalam jurnal *Seni*, Jurnal pengetahuan dan penciptaan seni. VII/03, Hal. 229-239. BP ISI Yogyakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2009). *Nirmana; Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Penerbit Jalasutra. Yogyakarta.
- Sari, Sriti Mayang, & Pramono, Raymond Soelistio. (Desember 2008). “Kajian Ikonografis Ornamen pada Interior Klenteng Sanggar Agung Surabaya”.

- Dalam jurnal *Dimensi Interior*. Vol.6, No.2, hal. 73-84. UK. Petra, Surabaya
- Sarwat, Ahmad, Lc. (2011). *Seri Fiqih Kehidupan (12) : Masjid*. Penerbit DU Publishing. Jakarta
- Siregar, Laksmi Gondokusumo. (2006). *Makna Arsitektur Suatu Refleksi Filosofis*. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press) Jakarta.
- Situmorang, Drs. Oloan. (1993). *Seni Rupa Islam : Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Sopandi, Setiadi. (2013) *Sejarah Arsitektur : Sebuah Pengantar*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Stierlin, Henri. (2002). *Islamic Art and Architecture*. Thames & Hudson Ltd. London.
- Sudiarja, A. (1982).“Suzanne K. Lager: Pendekatan Baru dalam Estetika” dalam M.Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional, Sebuah Renungan Filsafat*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Sugiharto, Hendry. & Setiawan, Andreas Pandu. (2013). “Perwujudan *Representational Meaning* Kim Shin Kwan Kong di Klenteng Hok An Kiong Surabaya”. Dalam jurnal INTRA, Vol.1, No.1. Hal.1-9. Surabaya.
- Sumalyo, Yulianto. (2000). *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Suptandar, J. Pamudji, (1999). *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Djambatan. Jakarta.
- Tiaga, I Nyoman Adi. (2013). *Kajian Ikonografi Arsitektur dan Interior Ashram Vrata Wijaya di Denpasar Bali*. Tesis S2. Pascasarjana ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Taqiyudin, H. Achmad. Dkk. (2009). *Antara Mekkah dan Madinah*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Wardani, Laksmi Kusuma. & Gustinantari, Arinta Prilla. (Desember 2008). “Penerapan Elemen Hias pada Interior Masjid Al Akbar Surabaya”. Dalam jurnal *Dimensi Interior*. Vol.6, No.2. hal. 99-110. UK. Petra Surabaya.
- Wiryoprawiro, M. Zein. (1986). *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. PT. Bina Ilmu. Surabaya
- ZTF, Pradana Boy. (2005). *Islam Dialektis*. Penerbit UMM Press (Universitas Muhammadiyah Malang). Malang

### Referensi selain buku;

Dep. Agama RI, (2003). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Penerbit Diponegoro. Bandung.

Kompas (10 Juni 2014). Pada Mulanya Pendidikan. *Harian Kompas*, hal. 7, Rubrik Opini.

### Webtografi;

Ari2Abdilah. (3 Juli 2007). *Tafsir Al-Qur'an; Memakmurkan Masjid (QS At-Taubah: 17)* (Online) <http://ari2abdillah.wordpress.com/2007/07/03/tafsir-al-quran-memakmurkan-masjid-qs-at-taubah-17/> (akses. 8 Feb. 2014)

Elisa, Irukawa. (23 September 2009). *Masjid Khadija : Budi Mulia 2 Memiliki Masjid Kristal* (Online). [http://snowlife-elisa.blogspot.com/2013/09/masjid-khadija-budi-mulia-2-memiliki\\_1393.html](http://snowlife-elisa.blogspot.com/2013/09/masjid-khadija-budi-mulia-2-memiliki_1393.html) (akses. 3 Feb. 2014).

\_\_\_\_\_ (Admin BMD) (6 Mei 2013). *Masjid Khadija atau Masjid Kristal Kebanggaan Budi Mulia Dua Akhirnya Diresmikan*. (Online) [http://budimuliadua.com/jogja/index.php?option=com\\_content&view=article&id=163:masjid-budi-mulia-kristal-panjen-khadija&catid=22:budimuliadua-terbaru&Itemid=78](http://budimuliadua.com/jogja/index.php?option=com_content&view=article&id=163:masjid-budi-mulia-kristal-panjen-khadija&catid=22:budimuliadua-terbaru&Itemid=78). (akses. 3 Feb. 2014).

Hillenbrand, Prof. Robert (October 7, 2011) *The Mosque in the Medieval Islamic World* (Online) <http://islamic-arts.org/2011/the-mosque-in-the-medieval-islamic-world/> (akses.20 Maret 2014)

<http://dianfiworld.wordpress.com/2009/09/07/sejarah-pembuatan-kaca/> (akses, 27 April 2014)

<http://jaysunmubarrok.blogspot.com/2012/12/sejarah-pembuatan-gelas-dari-kaca.html> (akses, 27 April 2014)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> (akses. 14 Nop. 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kaca> (akses. 12 April 2014)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid\\_At-Tin](http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_At-Tin) (akses, Juni 2014)

[http://indonesian.irib.ir/en/galeri-islam/-/asset\\_publisher/P5Fk/content/makam-sayidah-maksumah-sa-qum-dihiasi-lampu](http://indonesian.irib.ir/en/galeri-islam/-/asset_publisher/P5Fk/content/makam-sayidah-maksumah-sa-qum-dihiasi-lampu) (akses, Mei 2014)

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/2014/02/07/museum-tsunami-aceh-merupakan-lokasi-wisata/> (akses, Juli 2014)

<http://quranhadistknowledge.blogspot.com/2013/05/lebah-dalam-al-quran-dan-tinjauan-sains.html> (akses, Mei 2014)

<http://spesialiskaca.wordpress.com/about/> (akses, 27 April 2014)

<http://www.kumpulberita.com/2011/05/foto-10-museum-indonesia-yang-memiliki.html?m=1>(akses, Juni 2014)

[http://www.detik.com/travel/museum\\_affandi](http://www.detik.com/travel/museum_affandi) (akses, Juli 2014)

Pinasti, Retno. (12 Mei 2013). [VIDEO] *Sisi Lain Amien Rais, Bangun Yayasan Cerdaskan Rakyat* (Online). <http://news.liputan6.com/read/602665/video-sisi-lain-amien-rais-bangun-yayasan-cerdaskan-rakyat>. (akses. 3 Feb. 2014).

Zuraya, Nadia. (26 Sept. 2012) *Peradaban Islam di Era Safawi*. (Online) <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/09/26/mayh2t-peradaban-islam-di-era-safawi> (akses. 9 Maret 2014)

Fatmawati, Indah. (15 Agust. 2012) *I'tikaf di Masjid Az-Zikra Sentul/Qaddafi Islamic Center* (Online) <http://www.indahislam.com/itikaf-di-masjid-az-zikra-sentulqaddafi-islamic-centre/>(akses, Juni 2014)

#### **Nara Sumber / Informan :**

Abu Pasya (44 th.), Arsitek (Supervisor Arsitek), wawancara tanggal 10 Mei 2014, di lokasi proyek Rumah Dinas Budi Mulia Dua Panjen, Yogyakarta.

H. Nanang Tresnadi (42 th.), Pelaksana Lapangan (Site Manager Proyek Masjid Kristal Khadija/perwakilan dari Pengelola Yayasan), wawancara tanggal 6 Mei 2014, di lokasi proyek SMK Budi Mudlia Dua Panjen, Yogyakarta.

Ir. H. Ahmad Fanani (\_\_th.), Arsitek, wawancara tanggal 20 Mei 2014, di rumah tinggal Jl. H. Ilyas, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Jakarta.

## DAFTAR ISTILAH (*GLOSARIUM*)

### *Cantilever*

- = Konstruksi bidang datar atau miring, menjorok ke luar dinding, sisi satu ditahan oleh dinding, sisi lainnya bebas tak ada penahannya, seperti antara lain tritisan.

### *Dikkeh*

- = Tempat wakil imam (*bilal*) untuk mengulang ucapan-ucapan imam dalam saat-saat tertentu; misalnya ucapan “*Allahu Akbar*” disaat hendak rukuk dan sujud dalam sholat. Juga bertindak untuk memulai shalat (khusus sholat Jum’at) dengan terlebih dahulu membaca ayat-ayat Al qur’an.

### *Fawwarah*

- = Pancaran air atau kolam air bersih untuk tempat bersuci (berwudhu). Pancaran air ini berada ditengah-tengah halaman dalam masjid (*sahn al zjama*).

### *Haram*

- = Ruang sembahyang utama utama dalam sebuah masjid

### *Hypostilium*

- = Atau *hypostyle* yakni tata ruang bangunan biasanya segi empat dikelilingi di kiri-kanan oleh *riwaq*, di depan *iwana*-gerbang dan *haram* atau ruang sembahyang utama di arah kiblat.

### *Ikon*

- = Patung orang suci (cabang Katolik Yunani); lukisan/gambar (orang) suci; peta.

### *Ilham*

- = Intuisi, bisikan hati; petunjuk yang diberikan Tuhan

### *Liwan*

- = Disebut juga “*charan*” yakni ruangan yang luas tempat para jama’ah mendengarkan khotbah dan acara penyelenggaraan shalat.

### *Mihrab*

- = Disebut juga “*maqsurah*”, yakni ruang berbentuk setengah lingkaran sebagai tempat imam memimpin sholat. Mihrab ini berada dibagian ruang sholat serta berfungsi sebagai petunjuk arah kiblat.

### *Mimbar*

- = Tempat “*khatib*” berkhotbah atau memberi ceramah sebelum acara shalat jama’ah (sholat Jum’at). Mimbar terletak pada sebelah kanan mihrab menghadap jama’ah masjid.

### *Minaret*

- = Disebut juga menara atau *manarah*. Dalam bahasa Arab disebut “*ma’dzan*”, yakni suatu bangunan ramping dan tinggi untuk mengumandangkan Adzan; seruan atau panggilan (kepada orang muslim) untuk melaksanakan shalat, dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari.

### *Muqarnash*

- = Hiasan pada bangunan masjid juga monumen dan istana pada ceruk berupa pengulangan bentuk kubikal-geometris atau pelengkung kecil-kecil seperti sarang lebah ataupun stalaktit.

### *Nahwu-Sharaf*

- = Disebut juga sebagai ilmu gramatika Bahasa Arab, tata bahasa.

### *Pelengkung*

- = Konstruksi melengkung (relung) dapat berbentuk setengah lingkaran, runcing puncaknya (pelengkung patah) untuk pintu, jendela, jembatan dan lain-lain. Bentuk pelengkung kemudian bervariasi menjadi berbagai aliran dari jaman berbeda terutama pada arsitektur klasik antara lain gaya Romawi, Norman, Anglo Saxon, Moorish, dan lain-lain.

### *Qubhat*

- = Kubah atau *Qubbah* yakni bentuk atap setengah lingkaran yang terletak diatas bangunan masjid dan pada bagian puncak terdapat lambang bulan sabit ditengah terdaat bintang; keduanya ditopang sebuah tongkat.

### *Riwaq*

- = Semacam *poritico* yaitu gang beratap satu sisi berding sisi lainnya terbuka berhubungan langsung dengan halaman, di sisi kiri-kanan *sahn* atau halaman dalam rumah atau mesjid model *hypostyle*.

### *Sahn*

- = Ruang terbuka yang berada dalam halaman dalam bangunan masjid. Disebut juga “*sahn al zjama*” karena tempat ini terdapat pancaran air untuk mengambil air wudhu.

### *Sholat*

- = Shalat - Salat – Sembahyang (ISLAM)